



Volume 6, Nomor 1, Desember 2025

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055

Menumbuhkan Disiplin Dan Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Dasar Pencak Silat di SD Negeri 2 Maddukelleng Unggulan Kabupaten Wajo

Hasbi Asyhari¹, Nurliani², Sudirman³, Andi Rizal⁴, Muhammad Qasas Hasyim⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Email: Hasbi.asyhari@unm.ac.id

ABSTRAK INDONESIA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan disiplin dan rasa percaya diri siswa sekolah dasar melalui pelatihan dasar pencak silat di SD Negeri 2 Maddukelleng Unggulan Kabupaten Wajo. Permasalahan yang ditemukan di sekolah ini adalah rendahnya tingkat kedisiplinan dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan belajar dan interaksi sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pelaksana melaksanakan program pelatihan pencak silat sebagai sarana pembinaan karakter berbasis budaya lokal. Kegiatan ini melibatkan 40 siswa kelas IV dan V yang dilaksanakan selama empat minggu dengan frekuensi latihan tiga kali seminggu. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Experiential Learning, di mana siswa belajar melalui praktik langsung, refleksi nilai karakter, serta pembiasaan perilaku disiplin dan tanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kedisiplinan siswa dari 70% menjadi lebih dari 90% dalam hal kehadiran dan kepatuhan terhadap aturan, serta peningkatan rasa percaya diri yang terlihat dari keberanian siswa tampil memperagakan gerakan di depan teman-temannya. Program ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh melalui kegiatan bela diri tradisional. Dengan demikian, pelatihan pencak silat dapat dijadikan sebagai model kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pencak Silat, Disiplin, Percaya Diri, Pendidikan Karakter

ABSTRACT ENGLISH

This community service activity aims to foster discipline and self-confidence among elementary school students through basic pencak silat training at SD Negeri 2 Maddukelleng Unggulan, Wajo Regency. The main issue identified in this school is the low level of student discipline and self-confidence in learning activities and social interactions. To address this, the implementation team conducted a pencak silat training program as a means of character development based on local culture. The activity involved 40 students from grades IV and V and was carried out over four weeks with three training sessions per week. The implementation used the Experiential Learning approach, in which students learned through direct practice, reflection on character values, and habituation of disciplined and responsible behavior. The results showed an increase in student discipline from 70% to over 90% in terms of attendance and compliance with rules, as well as an improvement in self-confidence as evidenced by their courage to perform pencak silat movements in front of their peers. This program proved effective in shaping students' overall character through traditional martial arts activities. Therefore, pencak silat training can serve as a model of extracurricular activity that supports character education reinforcement in elementary schools.

Keywords: Pencak Silat, Discipline, Self-Confidence, Character Education

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga bertujuan membentuk karakter dan kepribadian siswa. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat penting, di mana mereka mulai belajar mengenal nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Pendidikan karakter di tingkat ini harus diarahkan pada pembentukan kebiasaan positif yang akan menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian di masa remaja dan dewasa. Dua nilai karakter yang memiliki peran sentral dalam perkembangan anak adalah disiplin dan kepercayaan diri. Disiplin mengajarkan anak untuk patuh terhadap aturan, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sedangkan kepercayaan diri mendorong anak untuk yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan. Menurut Santrock (2011), anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berani berpendapat dan aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, kedua nilai ini perlu ditanamkan melalui pembiasaan yang konsisten di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 2 Maddukelleng Unggulan, masih ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dan memiliki rasa percaya diri yang rendah. Beberapa siswa sering datang terlambat, tidak berani berbicara di depan kelas, serta kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Kondisi ini menjadi perhatian bagi guru dan pihak sekolah karena karakter tersebut dapat berdampak pada prestasi belajar dan interaksi sosial siswa. Salah satu pendekatan yang efektif untuk membangun karakter disiplin dan percaya diri adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat aktif dan edukatif. Aktivitas di luar jam pelajaran formal dapat membantu siswa belajar melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan pembiasaan perilaku positif. Kegiatan olahraga, khususnya bela diri, memiliki potensi besar dalam mengembangkan aspek fisik, mental, dan emosional secara seimbang.

Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional Indonesia yang tidak hanya berfokus pada kemampuan bertarung, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti hormat, tanggung jawab, kesopanan, dan pengendalian diri. Menurut Hidayat (2018), latihan pencak silat berperan dalam membentuk kepribadian anak karena menuntut kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan. Setiap sesi latihan mengandung nilai moral

seperti menghormati pelatih, menaati aturan, dan menjaga sportivitas. Secara filosofis, pencak silat bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga proses pembentukan jiwa. Dalam tradisi pencak silat, dikenal konsep keseimbangan antara raga dan jiwa (lahir dan batin). Nilai-nilai ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan keseimbangan antara kemampuan akademik, moral, dan sosial. Melalui kegiatan bela diri yang berakar pada budaya bangsa, siswa juga dapat belajar mencintai warisan budaya lokal. Pelatihan pencak silat juga berkontribusi pada aspek psikologis siswa. Aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin membantu mengembangkan kontrol diri, konsentrasi, serta kemampuan mengelola emosi. Anak yang sebelumnya mudah gugup atau takut tampil dapat menjadi lebih berani dan percaya diri.

Program ini juga mendukung implementasi *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. PPK menekankan pentingnya lima nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai ini sejalan dengan filosofi pencak silat yang menumbuhkan semangat nasionalisme, kemandirian, dan disiplin diri. SD Negeri 2 Maddukelleng Unggulan memiliki potensi besar untuk menjadi sekolah percontohan dalam pembentukan karakter berbasis kegiatan bela diri. Sekolah ini memiliki fasilitas lapangan terbuka dan antusiasme tinggi dari siswa terhadap kegiatan olahraga. Namun, kegiatan ekstrakurikuler yang terarah masih terbatas. Oleh karena itu, pelatihan dasar pencak silat dipilih sebagai program pengabdian untuk memanfaatkan potensi tersebut dalam menumbuhkan nilai karakter pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan disiplin dan kepercayaan diri siswa SD Negeri 2 Maddukelleng Unggulan melalui pelatihan dasar pencak silat. Melalui latihan yang rutin dan pembimbingan karakter, diharapkan siswa tidak hanya menguasai keterampilan dasar bela diri, tetapi juga memiliki mental tangguh, berani, dan berperilaku disiplin. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang mendukung pembentukan karakter siswa berbasis budaya lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Maddukelleng Unggulan dengan melibatkan 40 siswa kelas IV dan V sebagai peserta. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan rekomendasi guru olahraga dan wali kelas, dengan

mempertimbangkan semangat, kedisiplinan, dan kesiapan fisik siswa. Kegiatan ini berlangsung selama empat minggu, dengan latihan dilakukan tiga kali seminggu selama 60 menit setiap sesi.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan praktik langsung berbasis pengalaman. Siswa diajak untuk belajar dan mempraktikkan gerakan dasar pencak silat, seperti kuda-kuda, pukulan, tangkisan, dan tendangan. Setiap sesi latihan diawali dengan pemanasan, dilanjutkan dengan latihan inti, dan ditutup dengan refleksi nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, dan percaya diri.

Pelatihan juga memanfaatkan alat bantu berupa bantalan target (punch pad) agar siswa dapat berlatih pukulan dan tendangan dengan aman. Seperti terlihat pada Gambar, siswa tampak antusias dalam mengikuti kegiatan. Latihan ini tidak hanya mengasah keterampilan gerak, tetapi juga menumbuhkan keberanian untuk tampil dan membangun rasa percaya diri di depan teman-temannya.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan pelatihan dasar pencak silat untuk menumbuhkan disiplin dan percaya diri Siswa SD Negeri 2 Maddukelleng Unggulan

Pendekatan kegiatan ini mengacu pada teori Experiential Learning dari Kolb dan Kolb (2022) yang menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami secara langsung, merefleksikan pengalaman tersebut, kemudian menerapkannya kembali dalam situasi baru. Melalui pengalaman nyata dalam latihan pencak silat, siswa belajar untuk disiplin mengikuti arahan, berani mencoba, dan memahami pentingnya tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara observasi dan wawancara dengan guru olahraga untuk menilai perkembangan perilaku siswa. Aspek yang diamati meliputi

kehadiran, kepatuhan terhadap instruksi, serta keberanian tampil memperagakan gerakan di depan kelompok. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan dan rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2010) bahwa keberhasilan kegiatan pendidikan tidak hanya diukur dari keterampilan, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dasar pencak silat di SD Negeri 2 Maddukelleng Unggulan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari para siswa. Selama empat minggu pelaksanaan, tercatat tingkat kehadiran peserta mencapai lebih dari **95%**. Siswa tampak bersemangat mengikuti setiap sesi latihan, baik pada tahap pemanasan, latihan inti, maupun refleksi nilai karakter. Keterlibatan aktif ini menjadi indikasi awal bahwa kegiatan pencak silat mampu menarik minat dan perhatian siswa sekolah dasar.

Dari hasil observasi, terjadi peningkatan kedisiplinan siswa dari minggu pertama hingga minggu keempat. Pada awal kegiatan, hanya sekitar 70% siswa yang datang tepat waktu dan mengikuti instruksi dengan baik. Namun, pada akhir kegiatan, angka tersebut meningkat menjadi lebih dari 90%. Siswa juga mulai terbiasa menjaga kerapian seragam latihan dan mematuhi arahan pelatih tanpa perlu diingatkan. Perubahan ini mencerminkan terbentuknya disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri melalui rutinitas dan contoh langsung selama pelatihan.

Selain disiplin, aspek percaya diri siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Pada awal kegiatan, banyak siswa yang tampak ragu-ragu dan malu saat diminta memperagakan gerakan di depan teman-temannya. Setelah beberapa kali latihan dan mendapatkan umpan balik positif dari pelatih serta guru pendamping, siswa mulai berani memperlihatkan kemampuan mereka. Keberanian ini terlihat jelas saat sesi simulasi dan penampilan akhir, di mana hampir seluruh peserta tampil percaya diri memperagakan gerakan dasar pencak silat.

Kegiatan ini juga menumbuhkan nilai-nilai lain seperti kerja sama dan rasa saling menghargai. Siswa belajar untuk saling mendukung dan memberi semangat kepada teman yang sedang berlatih. Hal ini sesuai dengan pandangan Kolb dan Kolb (2022) bahwa pengalaman langsung yang disertai refleksi akan membentuk pembelajaran yang bermakna, tidak hanya pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial dan emosional.

Hasil evaluasi melalui wawancara dengan guru olahraga dan wali kelas menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, siswa menjadi lebih tertib dalam kegiatan sekolah, lebih berani berbicara di depan kelas, dan memiliki semangat juang yang lebih tinggi. Guru juga mengamati bahwa siswa yang sebelumnya pasif kini lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan pencak silat dapat berfungsi sebagai media pembinaan karakter siswa secara holistik, **meliputi** kedisiplinan, rasa percaya diri, dan kemampuan sosial.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suryani dkk. (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas olahraga bela diri dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan positif dan pengalaman belajar langsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu menumbuhkan disiplin dan percaya diri siswa sekolah dasar melalui pelatihan dasar pencak silat. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata melalui seni bela diri tradisional seperti pencak silat sangat efektif untuk membangun karakter anak sejak dini. Selain memperkuat fisik, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi pembentukan kepribadian siswa di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dasar pencak silat di SD Negeri 2 Maddukelleng Unggulan berhasil memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek disiplin dan percaya diri. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa tidak hanya mempelajari gerakan dasar pencak silat, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, ketekunan, dan keberanian. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kedisiplinan dari kehadiran hingga kepatuhan terhadap aturan, serta peningkatan rasa percaya diri yang tercermin dari keberanian siswa tampil di depan teman-temannya. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan seni bela diri tradisional dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif di lingkungan sekolah dasar. Selain memperkuat fisik dan keterampilan motorik, pencak silat juga menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang mendukung pembentukan pribadi siswa yang berkarakter. Oleh karena itu, program serupa dapat dijadikan model kegiatan pembinaan karakter berbasis budaya lokal di sekolah-sekolah lain, dengan dukungan dari guru olahraga dan pihak sekolah. Disarankan agar kegiatan seperti ini

dilanjutkan secara rutin sebagai bagian dari program ekstrakurikuler sekolah. Pencak silat terbukti tidak hanya melatih fisik, tetapi juga membentuk karakter positif yang penting bagi perkembangan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, M., & Kurniawan, R. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 55–63.
- Hidayat, R. (2018). Pendidikan karakter melalui olahraga bela diri pencak silat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 112–120.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Penguatan pendidikan karakter: Konsep dan implementasi di sekolah. Jakarta: Kemdikbud.
- Kolb, D. A., & Kolb, A. Y. (2022). Experiential learning theory: A dynamic, holistic approach to management learning, education and development. *Journal of Management Education*, 46(1), 1–15. <https://doi.org/10.1177/10525629221075521>
- Lestari, D., & Prasetyo, A. (2019). Pengaruh pelatihan pencak silat terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 15(1), 22–30.
- Rohmah, S., & Hidayatullah, R. (2020). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 175–186. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.30112>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Sudjana, D. (2010). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Falah Production.
- Supriyadi, E., & Nugraha, M. (2022). Peran olahraga bela diri dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan sosial peserta didik. *Jurnal Keolahragaan*, 10(1), 45–53. <https://doi.org/10.21831/jk.v10i1.41876>
- Suryani, L., Rahmawati, T., & Nugroho, B. (2021). Pengaruh kegiatan bela diri terhadap pembentukan karakter disiplin dan percaya diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 10(3), 185–194. <https://doi.org/10.24036/jpjo.v10i3.234>